

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan usaha dari berbagai kalangan, termasuk guru yang memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta memahami materi yang disampaikan (Aprilia dan Sugiarto, 2013).

Guru merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Selain itu, proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien tanpa penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran tertentu dapat diterapkan pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wena, 2009).

Permasalahan yang paling utama bagi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah bagaimana mengatur lingkungan dan mengendalikan faktor-faktor eksternal sehingga prosesnya berlangsung efisien dan efektif serta menghasilkan perubahan tingkah laku siswa secara optimal (Sugiharti, 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran kimia diperoleh hasil bahwa, hasil belajar siswa sebagian besar masih belum mencapai ketuntasan. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran beliau masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dimana cara yang digunakan yaitu ceramah dan penugasan. Hal ini

mengakibatkan siswa kurang terampil dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional membuat rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena lebih menekankan pada informasi yang disampaikan guru (Djamarah dan Zain, 2013). Selanjutnya hal seperti ini sering terjadi, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi, dan menaati segala instruksi dan perlakuan gurunya (Rahayu dan Nuryata, 2010).

Salah satu model pembelajaran berfilosofi konstruktivisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pokok asam-basa adalah model inkuiri terbimbing. Menurut Sanjaya (2008) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan menurut Trianto (2009) adalah terdiri dari 5 tahap yaitu (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) membuat hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa praktikum berbasis inkuiri terbimbing berlangsung sesuai dengan tahapan inkuiri yang setiap tahapannya diberikan bimbingan. Pembelajaran ini mampu menarik minat dan motivasi siswa karena masalah yang diungkapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan proses dengan N-Gain kategori tinggi. Penelitian ini juga memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran praktikum berbasis inkuiri terbimbing. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang diterapkan telah memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta membantu siswa menemukan konsep berdasarkan eksperimen, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipelajari (Siska, dkk. 2013).

Hasil penelitian Praptiwi, dkk (2012) menunjukkan hasil rata-rata persentase unjuk kerja siswa kelas eksperimen sebesar 82,50% dan kelas control sebesar 81,40%. Berdasarkan analisis uji gain dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan konsep kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran eksperimen inkuiri terbimbing berbantuan *My Own Dictionary* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Menurut Wahyudin, dkk (2010) peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II cukup signifikan karena secara individu siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 38 siswa. Pemahaman siswa meningkat dari 60% siswa yang dinyatakan tidak paham pada siklus I menjadi 5% siswa yang dinyatakan tidak paham pada siklus II, hasil analisis tanggapan siswa terhadap pengajaran diperoleh rata-rata tanggapan siswa sebelum tindakan sebesar 72,90%. Setelah tindakan, nilai rata-rata tanggapan siswa meningkat menjadi 76,81%. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk setiap indikator dalam angket mengalami peningkatan. Jadi, penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan multimedia dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013, materi asam basa merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kimia di kelas XI IPA. KD/KI 3 pada materi asam basa adalah menganalisis sifat larutan berdasarkan konsep asam basa dan/atau pH larutan dan KD/KI 4 pada materi asam basa adalah mengajukan ide/gagasan tentang penggunaan indikator yang tepat untuk menentukan keasaman asam/basa atau titrasi asam/basa. Untuk menguasai kedua kompetensi inti ini, pada pembelajaran materi asam basa, siswa dapat diajak untuk mengamati fenomena asam basa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya materi asam-basa dalam pembelajaran kimia di SMA lebih dikondisikan untuk dihafal oleh siswa, akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk menghubungkan fenomena asam basa yang terjadi di lingkungan sekitar dan tidak merasakan manfaat dari pembelajaran materi ini (Suma, dkk. 2014).

Materi pokok asam dan basa meliputi konsep-konsep, reaksi-reaksi serta teori-teori. Pokok bahasan tersebut menekankan pada siswa untuk dapat berfikir

secara aktif dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi, mengumpulkan data, menganalisis serta menarik kesimpulan sehingga akan diperoleh konsep-konsep yang bukan hanya menghafal saja.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman melalui proses logika, memberikan kesempatan kepada siswa belajar lebih aktif, lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar serta mampu memiliki karakter yang baik (Wibowo, dkk. 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Pokok Bahasan Larutan Asam dan Basa.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap konsep yang diajarkan.
2. Kurangnya kreatifitas dan variasi metode mengajar yang dilakukan guru sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif.
3. Rendahnya kualitas pendidikan dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus maka ada batasan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional
2. Materi kimia yang diajarkan adalah Perkembangan Konsep Asam dan Basa, Indikator, dan pH Asam dan Basa.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa pada Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Larutan Asam dan Basa?
2. Apakah aktivitas belajar siswa pada Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Larutan Asam dan Basa?
3. Apakah aktivitas belajar berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode eksperimen lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran konvensional pada pokok bahasan larutan asam dan basa.
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa pada penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode eksperimen lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran konvensional pada pokok bahasan larutan asam dan basa.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah
Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa
2. Bagi guru
Sebagai sumber informasi dan membuka wawasan guru dalam mengajar sehingga dapat menarik dan memnuhi kebutuhan siswa
3. Bagi siswa
Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar kimia dalam pembelajaran Larutan Asam dan Basa
4. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Eksperimen
5. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya
Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik

1.7. Defenisi Operasional

1. **Hasil belajar** merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2001).
2. **Aktivitas** adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian di dalam pembelajaran (Alpusari, 2014).
3. **Strategi Pembelajaran Inkuiri** merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2009).

4. **Metode Eksperimen** merupakan salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan disampaikan dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2012).
5. **Strategi Pembelajaran Konvensional** adalah metode pembelajaran yang bersifat tradisional yang biasa digunakan di sekolah, yang meliputi:
 - **Metode ceramah** adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan kepada anak didik dilakukan secara lisan
 - **Metode penugasan** adalah cara pembelajaran yang melibatkan peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di luar pertemuan yang khusus
 - **Metode tanya jawab** adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan di satu pihak dan penyampaian jawaban di pihak lain (Sanjaya,2008).